

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang berasal dari kata didik. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*didik*" artinya sebagai memberi latihan (pimpinan serta ajaran) mengenai kecerdasan pikiran dan juga akhlak. Kata "*Pendidikan*" yang artinya adalah hal (perbuatan, cara dan lain sebagainya) mendidik.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Keadaan zaman yang begitu cepat mempengaruhi dunia sehingga menjadi tantangan bagi siswa guru dalam memberikan peran atau tugas pendidikan terlebih khusus Pendidikan Agama Kristen. Pada zaman sekarang ini perkembangan terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral bahkan karakter manusia. Saat ini sebagian besar siswa mengalami krisis karakter yakni mereka tidak dapat mengontrol diri karena pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka hal itu tentu memerlukan peran berbagai pihak terlebih khusus kepada guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik. Peran guru penting dalam membentuk karakter setiap siswa

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 353.

²Din Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, n.d.), 217.

agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan memiliki karakter sama seperti Kristus.

Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi. Setiap hari selalu didengar melalui radio, televisi atau di lingkungan sekitar. Tanggung jawab merupakan sebuah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), masyarakat, negara dan Tuhan.³ Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu, yang berarti kewajiban menanggung segala sesuatu serta menanggung akibatnya.⁴

Bertanggung jawab merupakan karakter dimana siswa memikul setiap beban atau tugas yang menjadi kewajibannya. Siswa yang memiliki tanggung jawab pada umumnya merupakan siswa yang berani dalam mengambil resiko. Setiap tanggung jawab mempunyai konsekuensi, baik konsekuensi ringan bahkan konsekuensi yang berat. Namun bagi siswa yang memiliki karakter bertanggung jawab semua resiko atau konsekuensi akan mereka hadapi dan selesaikan dengan baik untuk mewujudkan tanggung jawabnya. Siswa yang bertanggung jawab sering dihujat, dihina, bahkan dianggap bodoh oleh temannya. Namun siswa yang bertanggung jawab, hal itu tidak akan menjadi penghalang dalam menjalankan tanggung jawabnya. Sebagai siswa yang

³Ma'mur Asmani Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 37.

⁴Fahmi Irhamsyah, *Seri Pendidikan 18 Karakter Bangsa* (Jakarta: Mustika Pustaka Negeri, 2015), 13.

bertanggung jawab siap dalam berkorban dan fokus dalam menjaga tanggung jawabnya tersebut.⁵

Terdapat banyak kasus-kasus yang menunjukkan figur-figur yang kurang tanggung jawab dalam Indonesia. Misalnya membuang sampah sembarangan, padahal setiap titik di lingkungan sekolah sudah tersedia tempat sampah. Lingkungan yang kotor dengan adanya sampah yang berserakan tentu akan berdampak negatif dan akan menimbulkan penyakit. Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau mencontek adalah contoh sikap yang tidak baik yakni tidak bertanggung jawab pada diri sendiri.

Pembentukan karakter bertanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dibuktikan dalam pembelajaran. Siswa sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab, maka perlu adanya pembentukan karakter tanggung jawab sejak masa kanak-kanak (SD). Bukan hanya perkembangan fisik yang hendaknya menjadi perkembangan anak melainkan juga perkembangan perilaku, proses berfikir, emosional, dan juga modal serta sikapnya karena anak harus diberikan modal pengetahuan yang baik, keterampilan, serta karakter yang baik. Untuk itu, ketika siswa sudah memiliki dasar, suatu saat akan menjadi tumbuh dewasa menjadi warga negara yang cerdas serta tidak menyimpang dari apa yang sudah diajarkan oleh gurunya di sekolah.

Karakter dan perilaku guru menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku, untuk itu guru hendaknya memiliki karakter, etika, moral yang baik dan benar. Setiap guru memiliki peran penting serta menjadi figur yang dapat memberikan teladan yang

⁵Zaim Uchrowi, *Karakter Pancasila Membangun Pribadi Dan Bangsa Martabat* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, n.d.), 104.

baik bagi siswanya. Siswa yang berkarakter akan dapat menjadi penerus bangsa.⁶ Siswa memiliki beragam karakter yakni karakter yang positif dan bahkan ada negatif. Seperti hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi awal di SDN 5 Tallunglipu mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab karena pada kenyataannya siswa di sekolah tersebut masih sangat kurang memiliki karakter atau rasa bertanggung jawab kepada setiap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Ibu Naomi S.Pd sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SDN 5 Tallunglipu juga mengatakan bahwa masih kurang memiliki karakter bertanggung jawab karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang dikarenakan karakter sejak lahir misalnya malas, tidak melakukan apa yang dikatakan, tidak mampu dalam berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja, tidak berani dalam meminta maaf terhadap kesalahan yang dilakukan, tidak memiliki sikap yang tegas, sulit dalam memberikan apresiasi kepada siapa saja, tidak memiliki jiwa melayani, tidak memiliki kesadaran dalam kejujuran, tidak peduli terhadap kondisi sesama dan tidak menghormati dan menghargai aturan. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar dan juga sekolah misalnya karena kurangnya perhatian dari guru di sekolah terhadap rasa tanggung jawab yang diberikan khususnya guru PAK sehingga siswa tidak menyelesaikan tanggung jawabnya. Misalnya ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjalankan piket di sekolah dengan membersihkan ruangan kelas atau halaman kelas, hendaknya guru PAK

⁶Nisma Simorangkir and Dosen STAKN Tarutung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran," *Jurnal Saintech* (2013).

memantau setiap apa yang dikerjakan oleh siswa agar siswa melaksanakan kewajiban dengan baik karena dari hal demikian, karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya dapat terbentuk dalam diri siswa khususnya di SDN 5 Tallunglipu. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam sikap bertanggung jawab, guna memperoleh generasi yang berakhlak baik.

B. Fokus Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan dalam penulisan penelitian untuk menghindari pelebaran pada pokok masalah sehingga penelitian lebih mengarah dan memudahkan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik dalam pembahasan sehingga tujuan penulisan dapat tercapai. Batasan masalahnya adalah peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab kelas VI di SDN 5 Tallunglipu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pendidik dalam membentuk karaktersiswa yang bertanggung jawab kelas VI di SDN 5 Tallunglipu?

D. Tujuan Penelitian

Dari kajian topik di atas, maka tujuan penulisan tersebut adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab kelas VI khususnya di SDN 5 Tallunglipu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab kelas VI di SDN 5 Tallunglipu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SDN 5 Tallunglipu.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru PAK atau calon guru PAK dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab khususnya di SDN 5 Tallunglipu.

c. Bagi siswa

Memberi pengetahuan dan wawasan kepada mereka akan pentingnya karakter bertanggung jawab bagi diri mereka sebagai seorang dan individu dan makhluk sosial.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II kajian teori-teori mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab kelas VI di SDN 5 Tallunglipu.
- Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini menguraikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.
- Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis
- Bab V Kesimpulan dan Saran